

## **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kota Manado**

**Achmad Paturusi<sup>1</sup>, Serli Ompi<sup>2</sup>**

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Manado  
Jl. Kampus Unima, Kelurahan Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan  
[info@unima.ac.id](mailto:info@unima.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan data empirik tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dengan kinerja guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kota Manado. Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran secara deskriptif tentang masing-masing variabel serta menjelaskan kontribusi atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Populasi adalah seluruh guru-guru pendidikan jasmani SD Negeri dan swasta di Kota Manado tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 103 guru Penjas. Sampel sebesar (n) = 55 guru Penjas, teknik penarikan sampel dengan “*simple random sampling*”. Instrument dan teknik pengumpulan data adalah tehnik angket (kuesioner) yang disusun dengan sejumlah pernyataan menggunakan skala Likert. Yang selanjutnya data diolah dengan menggunakan pendekatan statistic parametric, yakni analisis korelasi dan regresi sederhana serta analisis regresi dan korelasi ganda. Hasil yang diperoleh adalah; (1) terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogic terhadap kinerja guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kota Manado. (2) terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kota Manado. (3) terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogic dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru-guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kota Manado.

**Kata kunci:** *Pedagogic, motivasi & kinerja guru Penjas.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) harus dijaga kualitasnya baik dari sisi pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar kelak nanti bisa berkompetisi di dunia kerja dan bisa diterima pada jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Sekolah sebagai lembaga masyarakat mengemban amanat masyarakat untuk membantu menciptakan siswa yang memiliki kualitas yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan visi pendidikan nasional tahun 2020 yaitu, “terwujudnya bangsa, masyarakat, dan manusia Indonesia yang berkualitas tinggi, maju dan mandiri, (Depdiknas, 2000:3). Kemudian dipertegas lagi dengan rumusan visi Indonesia 2020 yaitu: “terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan Negara.”

Kondisi jasmani atau kebugaran jasmani adalah salah satu faktor keberhasilan dalam belajar, Sudah diakui dan diyakini bahwa melakukan pendidikan jasmani yang dilakukan secara teratur akan meningkatkan derajat kesehatan khususnya sehat dinamis yang berarti meningkatnya kemampuan fungsional atau kemampuan kerja. Meningkatnya derajat sehat dinamis dan kemampuan kerja berarti meningkatnya mutu sumber daya manusia. Manusia adalah elemen bangsa sehingga meningkatnya sumber daya manusia berarti meningkatnya mutu dan kualitas bangsa.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu sekolah dan pendidikan. Kinerja guru dapat tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan melaksanakan bimbingan. Maju dan mundurnya mutu suatu sekolah dipengaruhi oleh kinerja guru yang ada. Jika guru memiliki kinerja yang tinggi

dalam melaksanakan tugas maka pendidikan yang berkualitas akan dicapai. Tanpa kinerja yang baik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara maksimal, jadi kinerja guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan.

Upaya pemerintah dalam mewujudkan kualitas dan eksistensi guru sebagai pekerja professional, mengaturnya dalam menetap ketentuan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 1 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang dihimpun oleh Guza (2009:7) yaitu “Kompetensi Guru sebagaimana dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik mulyasa (2009:74) mengemukakan pentingnya kompetensi pedagogik dalam penentu keberhasilan proses belajar karena telah menyentuh kegiatan pengelolaan pembelajaran peserta didik, yaitu: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah motivasi kerja. Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi yang tinggi. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik. Motivasi kerja menjadi faktor pendorong yang memberi kekuatan, sehingga guru mau dan rela bekerja keras.

Pada bagian lain bahwa motivasi dan kinerja seseorang dapat memberikan arti setiap pekerjaan yang memiliki motivasi kerja tinggi akan menghasilkan prestasi kerja yang tinggi pula. Demikian

juga pemberdayaan memiliki kaitan yang positif terhadap motivasi seseorang. Agar peran sumber daya manusia memberi manfaat yang maksimal dalam pembangunan sektor publik maka masalah kualitas perlu diberi perhatian serius sebab secara realistis diyakini bahwa sumber daya manusia yang tidak berkualitas atau tidak produktif tidak akan menghasilkan *output* yang optimal. Sumber daya manusia yang kurang berkualitas tidak akan menghasilkan kinerja pegawai. Dalam kenyataan dilapangan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, dan melatih, sehingga membutuhkan kemampuan kinerja yang unggul bagi guru tersebut.

Pengalaman dilapangan terlihat bahwa kinerja guru-guru sekolah dasar pada khususnya dan umumnya di Kota Manado kecenderungan mengalami banyak yang perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat pada disiplin guru yang masih kurang yaitu masih ada guru yang sering terlambat masuk kelas, pulang sebelum jam pelajaran selesai tanpa seizin pimpinan sekolah dan kurang maksimalnya guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Masih lemahnya penguasaan bahan ajar serta menjalankan program pembelajaran kurang maksimal. Untuk itu dalam rangka mendukung kinerja guru perlu dukungan oleh kompetensi pedagogik guru yang profesional.

Mengingat demikian pentingnya kinerja dalam setiap kegiatan yang merupakan suatu pencerminan keberhasilan organisasi, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah. Kegiatan-kegiatan itu ada tetapi perlu diperkuat dengan kejian melalui penelitian, agar tercipta guru (pegawai) yang berkualitas. Hal inilah yang menjadi pusat perhatian yang diamati dalam penelitian ini.

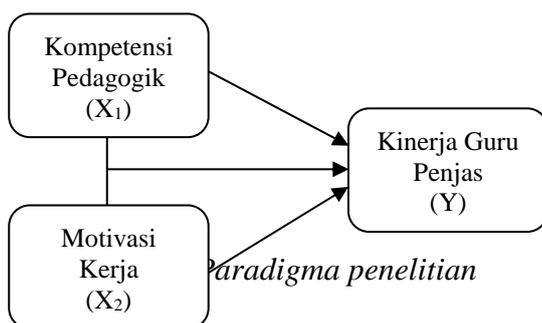
Permasalahan-permasalahan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

kinerja guru dengan judul: "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (SD) se Kota Manado".

#### METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara deskriptif tentang masing-masing variabel serta menjelaskan besarnya pengaruh atau kontribusi antara kompetensi pedagogic dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pendidikan jasmani. Variable-variabel penelitian tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk paradigma penelitian berikut ini.

Paradigma penelitian ini disajikan pada gambar berikut



Populasi adalah seluruh guru-guru pendidikan jasmani SD Negeri dan swasta di Kota Manado melakukan kegiatan pengajaran pembelajaran Penjasorkes tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 103 guru Penjas. Sampel diperoleh dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2010:231). Diperoleh jumlah sampel sebesar  $(n) = 55$  guru Penjas. Selanjutnya untuk teknik penarikan sampel dengan "simple random sampling".

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehknik angket (kuesioner) yang disusun dengan sejumlah pernyataan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial, (Riduwan 2010:86).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, (Sugiyono, 2011:142).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis *Statistik Parametrik* Selanjutnya hasil pengukuran dianalisis dengan statistic uji korelasi tunggal dan ganda yang didahului dengan pengujian persyaratan analisis.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pembahasan Kompetensi Pedagogik (X<sub>1</sub>) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji Anova SPSS *Coefficients* ternyata hasil persamaan regresi linier antara kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>) dengan kinerja guru (Y) yakni  $\hat{Y} = 59,071 + 0,421 X_1$ , hal ini dapat memberikan makna apabila ada peningkatan pada variabel kompetensi pedagogik maka kemampuan kinerja guru-guru Penjas sekolah dasar (SD) di Kota Manado akan bertambah sebesar 0,421 satuan.

Koefisien regresi sebesar 0,421 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada komponen kompetensi pedagogik diprediksi akan meningkatkan kemampuan kinerja guru sebesar 0,421 satuan, sebaliknya jika komponen kompetensi pedagogik turun sebesar satu satuan, maka kinerja guru juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,421 satuan. Hal ini memberikan arti bahwa pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>) terhadap kinerja guru (Y) bersifat positif, sehingga setiap perubahan peningkatan pada variabel kompetensi pedagogik (X<sub>1</sub>) akan diikuti pula dengan peningkatan pada variabel kinerja guru (Y). Hal tersebut sesuai dengan hasil dari perhitungan koefisien regresi linier, dimana nilai t hitung antara X<sub>1</sub> (kompetensi pedagogik) dengan Y (kinerja guru) diperoleh sebesar  $t_{hit} = 7,855 > (t_{tab}) =$

2,000; maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa koefisien regresi adalah berarti.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi untuk pengujian hipotesis pertama antara kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dengan kinerja guru (Y) diperoleh besarnya koefisien korelasi 0,733 (*analisis program SPSS lihat lampiran*), dengan koefisien determinasinya  $R_{\text{Square}} = 0,538$  (koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan Y).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasinya bahwa sumbangan kompetensi pedagogik pada kinerja guru-guru penjas SD di Kota Manado adalah sebesar  $Kd = r^2 \times 100 \% = (0,733)^2 \times 100 \% = 53,73 \%$ . Selanjutnya sisanya 46,27 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan satu persatu atau tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian dari hasil penyelidikan ini ternyata variabel kompetensi pedagogik telah memberikan kontribusi sebesar 53,73 % pada kemampuan kinerja guru-guru Penjas SD di Kota Manado.

Hal tersebut telah diperkuat dengan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 59,709 lebih besar dari F tabel sebesar 4,02 atau dengan kata lain  $F_{\text{hit}} = 59,709 > (F_{\text{tab}}) = 4,02$ ; maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa variabel kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi kinerja guru.

#### Pembahasan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan uji Anova SPSS *Coefficients* ternyata hasil persamaan regresi linier antara motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) yakni  $\hat{Y} = 62,022 + 0,563 X_2$ , hal ini dapat memberikan makna apabila ada peningkatan pada variabel motivasi kerja maka kemampuan kinerja guru-guru Penjas SD di Kota Manado akan bertambah sebesar 0,563 satuan.

Koefisien regresi sebesar 0,563 menyatakan bahwa setiap penambahan satu

satuan pada komponen motivasi kerja diprediksi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,563 satuan, sebaliknya jika komponen motivasi kerja turun sebesar satu satuan, maka kinerja guru juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,563 satuan. Hal ini memberikan arti bahwa pengaruh antara variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru (Y) bersifat positif, sehingga setiap perubahan peningkatan pada variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) akan diikuti pula dengan peningkatan pada variabel kinerja guru (Y).

Hal tersebut sesuai dengan hasil dari perhitungan koefisien regresi linier, dimana nilai t hitung antara  $X_2$  (motivasi kerja) terhadap Y (kinerja guru) diperoleh sebesar  $t_{\text{hit}} = 7,556 > (t_{\text{tab}}) = 2,000$ ; maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa koefisien regresi adalah berarti.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi untuk pengujian hipotesis kedua antara motivasi kerja ( $X_2$ ) dengan kinerja guru (Y) diperoleh besarnya koefisien korelasi 0,720 (*analisis program SPSS lihat lampiran*), dengan koefisien determinasinya  $R_{\text{Square}} = 0,519$  (koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y).

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasinya bahwa sumbangan motivasi kerja pada kinerja guru-guru Penjas SD di Kota Manado adalah sebesar  $Kd = r^2 \times 100 \% = (0,720)^2 \times 100 \% = 51,84 \%$ . Selanjutnya sisanya 48,52 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan satu persatu atau tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian dari hasil penyelidikan ini ternyata variabel motivasi kerja telah memberikan kontribusi sebesar 51,84 % pada kemampuan kinerja guru-guru Penjas SD di Kota Manado.

Hal tersebut telah diperkuat dengan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 57,100 lebih besar dari F tabel sebesar 4,02 atau dengan kata lain  $F_{\text{hit}} = 57,100 > (F_{\text{tab}}) = 4,02$ ; maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan

bahwa variabel motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja guru.

Pembahasan Kompetensi Pedagogik ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ) Terhadap Kinerja Guru ( $Y$ )

Berdasarkan hasil perhitungan uji Anova SPSS *Coefficients* ternyata hasil persamaan regresi linier ganda antara kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan kinerja guru ( $Y$ ) yakni  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 51,380 + 0,328X_1 + 0,322X_2$ , hal ini dapat memberikan makna apabila ada peningkatan pada kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama maka kinerja guru-guru Penjas SD di Kota Manado akan bertambah sebesar 0,380 dan 0,322 satuan.

Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,328 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kompetensi pedagogik diprediksi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,328 satuan. Demikian halnya pada koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,322 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pada motivasi kerja diprediksi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,322 satuan. Hal ini memberikan arti bahwa pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja guru Penjas ( $Y$ ) bersifat positif, sehingga setiap perubahan peningkatan pada variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan variabel motivasi kerja ( $X_2$ ) akan diikuti pula dengan peningkatan pada variabel kinerja guru ( $Y$ ).

Dari hasil pengujian koefisien korelasi ganda diperoleh sebesar  $r_{x_1x_2y}$   $r_{hitung} = 0,793$  dengan koefisien determinasinya  $R_{Square} = 0,629$ . Berdasarkan perhitungan koefisien determinasinya bahwa sumbangan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru Penjas SD di Kota Manado adalah sebesar  $Kd = r^2 \times 100 \% = (0,793)^2 \times 100 \% = 62,88 \%$ . Selanjutnya sisanya 37,12 % ditentukan oleh variabel

lain atau faktor luar yang tidak menjadi target penelitian dan tidak dijelaskan satu persatu di dalam penelitian ini. Dengan demikian dari hasil penyeledikan ini ternyata bahwa variabel kompetensi pedagogik dan variabel motivasi kerja secara bersama-sama telah memberikan kontribusi sebesar 62,88 % pada kemampuan atau kinerja guru-guru Penjas SD di Kota Manado.

Hal tersebut telah diperkuat dengan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 44,016 lebih besar dari F tabel sebesar 4,02 atau dengan kata lain  $F_{hit} = 44,016 > (F_{tab}) = 4,02$ ; maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yang menyatakan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja guru.

Selanjutnya dari berbagai kajian dan interpretasi hasil penelitian menunjukkan kenyataan empirik yang ada, dimana tidak dapat kita pungkiri bahwa penulis menyadari ada keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, instrumen yang berupa angket penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian seperti mengukur kompetensi pedagogik, motivasi kerja dan kinerja guru sangat perlu ketelitian yang tinggi dari petugas (testor) sebagai pengumpul data yang juga adalah manusia biasa. Dalam pelaksanaan pengukuran untuk peroleh data dari responden atau teste memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal membaca, mencermati, memahami dalam pelaksanaannya, ada juga yang kurang serius atau kurang sungguh-sungguh.

*Kedua*, sebenarnya masih banyak variabel-variabel yang berkaitan atau turut memberikan kontribusi terhadap kemampuan atau kinerja guru, namun karena dengan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan yang terbatas dari peneliti sehingga dalam penelitian ini hanya dibatasi pada variabel kompetensi pedagogik ( $X_1$ ) dan motivasi kerja ( $X_2$ ) yang merupakan sebagian dari variabel-

variabel yang turut dan berkaitan dengan kinerja guru (Y).

*Ketiga*, disadari dalam penggunaan alat statistik untuk menganalisis variabel yang bersifat kuantitatif masih memiliki kelemahan, karena terkadang dalam teknik statistik banyak penyederhanaan angka sehingga mengakibatkan kurang mendekati kesempurnaan yang diharapkan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru-guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kota Manado.

Terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja guru-guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kota Manado.

Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru-guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kota Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M.S. 2006. Organisasi dan Manajemen, Kaunika, Jakarta.
- Azwar, S. 2005. Sikap Manusia, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baskoro, M. 2007. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Provinsi Maluku, Tesis, Pascasarjana, Unhas, Macasar.
- Buchari, Z. 2004. Manajemen dan Motivasi, Balai Aksara, Jakarta.
- Davis. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Dessler, G. 2007. Human Resource Management, Prentice-Hall, New Jersey.
- Djajadisastra, S. 2004. Diklat Kepegawaian, P.T. Andi, Yogyakarta.
- Gibson, J.L. Ivancercih, J.M. dan J.M.

- Donnelly. 1997. Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Proses), Erlangga, Ed.4, Terjemahan, Jakarta.
- Gie, T.L. 2003. Efisiensi Kerja Bagi Pembangunan Negara, UGM Press, Yogyakarta.
- Hariandja, E. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia, Grasindo, Jakarta.
- Hagemann, G. 2004. Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Terjemahan, Jakarta.
- Hasibuan. M.S.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta Bumi Aksara.
- Hasley. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Khairuddin, K. 2002. Management Dimension of Development, Perspective and Strategies, Gunung Agung, Terjemahan, Jakarta.
- Moenir. 2003. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pustaka, Jakarta.
- Mulyono. 2004. Manajemen, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Napitupulu, A. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jambatan, Jakarta.
- Notoamidjoyo, A. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro, Bumi Aksara, Jakarta.
- Riduwan. 2005. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: CV.Alfabeta.
- Riswansyah, A. 2007. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kota Semarang, Tesis, Pascasarjana, Undip, Semarang,
- Robbins, S.P. 2006. Perilaku Organisasi, P.T. Prenhalindo, Terjemahan, Jakarta.
- Saydam, G. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jambatan, Jakarta.
- Simanjuntak, S. 2002. Pengembangan Pegawai, Haji Mas Agung, Jakarta.

- Soekidjo. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Gunung Agung, Jakarta.
- Stoner, J.A.F. 1996. Management, Prentice-Hall International, New York.
- Sulistiyani. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tadjuddin, M. 2005. Keadaan, Tantangan dan Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Era Globalisasi, FE, UI, Jakarta.
- Tambunan. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Thoha, M. 2004. Perilaku Organisasi, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Usman, M.U. 2002. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wursanto, I.J. 2008. Manajemen Kepegawaian, Kanisius, Yogyakarta.